

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Di dunia saat ini sedang terjadi wabah coronavirus. Coronavirus merupakan keluarga besar virus yang menyebabkan penyakit mulai dari gejala ringan sampai berat, jenis coronavirus diketahui menyebabkan penyakit yang dapat menimbulkan gejala berat seperti *Middle East Respiratory Syndrome* (MERS) dan *Severe Acute Respiratory Syndrome* (SARS) (Kementerian Kesehatan, 2020). *World Health Organization* (WHO) memberi nama virus baru tersebut *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus-2* (SARSCoV-2) dan nama penyakitnya sebagai *Coronavirus Disease 2019* (COVID-19) (WHO, 2020 dalam (Fakultas Kedokteran Universitas Lampung & Yuliana, 2020)).

COVID-19 merupakan penyakit jenis baru yang menular disebabkan oleh SARS-CoV-2, yang belum pernah diidentifikasi sebelumnya pada manusia. Gejala umum infeksi COVID-19 antara lain gangguan pernapasan akut seperti demam, batuk, dan sesak nafas. Masa inkubasi rata-rata 56 hari dengan masa inkubasi terpanjang selama 14 hari. Pada tanggal 30 Januari 2020, WHO telah menetapkan sebagai kedaruratan kesehatan masyarakat yang meresahkan dunia. Pada tanggal 11 Maret 2020, WHO telah menetapkan status COVID-19 sebagai pandemik. Virus corona juga telah mewabah di Indonesia sejak awal Maret hingga saat ini 12 Mei 2020, terdapat 17.514 kasus positif terkonfirmasi di 34 provinsi dan 415 kabupaten/kota (Gugus Tugas Percepatan Penanganan COVID-19 Indonesia, 2020).

Dampak yang ditimbulkan dari pandemi COVID-19 telah mengubah berbagai aspek kehidupan manusia. Kisah wabah ini dapat memiliki akhiran yang berbeda pada setiap negara yang bergantung pada kebijakan yang diterapkan dan ketanggapan pemerintah guna meminimalisir penyebarannya. Berbagai kebijakan telah dikeluarkan oleh pemerintah Indonesia untuk mengurangi tingkat penyebaran virus corona dengan memberlakukan *social distancing*, *physical distancing* hingga pemberlakuan PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar) pada beberapa daerah. Kebijakan-kebijakan yang dikeluarkan untuk membatasi

penyebaran COVID-19 berdampak pada berbagai bidang diseluruh dunia khususnya pendidikan di Indonesia. Transmisi infeksi COVID-19 ini menyebar melalui satu orang ke orang lain melalui percikan (*droplet*) dari saluran pernafasan yang dihasilkan dari batuk atau bersin. Salah satu metode pencegahan transmisi COVID-19 adalah dengan mencuci tangan dengan sabun, tidak menyentuh wajah dengan tangan yang tidak bersih dan jaga jarak antar sesama (*physical distancing*). (Yurianto, Ahmad, Bambang Wibowo, 2020).

Menurut data yang dipaparkan oleh CNN Indonesia, tanggal 17 Mei 2020, dampak pandemik COVID-19 terjadi diberbagai bidang seperti sosial, ekonomi, pariwisata dan pendidikan. Surat Edaran (SE) yang dikeluarkan oleh pemerintah pada tanggal 18 Maret 2020, menjelaskan bahwa segala kegiatan didalam dan diluar ruangan diseluruh sektor sementara waktu ditunda demi mencegah penyebaran COVID-19 terutama pada bidang pendidikan.

Berdasarkan data yang diperoleh dari UNESCO, saat ini total ada 39 negara yang menerapkan penutupan sekolah dengan total jumlah peserta didik yang terpengaruh mencapai 421.388.462 anak. China sejauh ini memiliki jumlah pelajar yang paling banyak terpengaruh karena virus corona yaitu sekitar lebih dari 233 juta siswa. Sedangkan negara lainnya, hingga 13 Maret ada 61 negara di Afrika, Asia, Eropa, Timur Tengah, Amerika Utara dan Amerika Selatan yang telah mengumumkan atau menerapkan pembatasan pembelajaran sekolah dan universitas. UNESCO menyediakan dukungan langsung ke negara-negara, termasuk solusi untuk pembelajaran jarak jauh yang inklusif.

Kebijakan menutup sekolah di negara-negara tersebut, berdampak pada hampir 421,4 juta peserta didik di dunia. Negara yang terkena dampak COVID-19 menempatkan respons nasional dalam bentuk media pembelajaran dan perangkat lain seperti pembelajaran jarak jauh. Dalam situs UNESCO dikemukakan bahwa pandemi corona ini mengancam 577 juta pelajar di dunia.

Saat ini di Indonesia, beberapa universitas dan sekolah mulai menerapkan kebijakan kegiatan belajar mengajar dari jarak jauh atau kuliah online. Semua orang lantas menjaga jarak demi memutus rantai penularan COVID-19. Tempat-tempat ibadah kini mulai sepi, agenda-agenda massa dihilangkan, karena SARS-CoV-2 pun istilah "*Work From Home*" (WFH) jadi melejit. Terlebih lagi,

COVID-19 juga memberikan dampak serius di sektor pendidikan, baik di Indonesia maupun secara global. Pemerintah mengumumkan Ujian Nasional (UN) tahun 2020 resmi ditiadakan, mulai dari tingkat Sekolah Dasar (SD) hingga setingkat Sekolah Menengah Atas (SMA).

Pada tanggal 24 Maret 2020, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia mengeluarkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran COVID, dalam surat edaran tersebut dijelaskan bahwa proses kegiatan belajar mengajar (KBM) dilaksanakan di rumah melalui pembelajaran daring/jarak jauh dilaksanakan guna menjaga keberlangsungan kegiatan belajar mengajar yang tidak bisa dilakukan secara tatap muka.

Pada tanggal 31 Maret 2020, Universitas Pendidikan Indonesia mengeluarkan Surat Edaran Nomor 19 Tahun 2020 mengenai rambu-rambu pelaksanaan kegiatan akademik dan masa darurat penyebaran Coronavirus Disease (COVID-19), dalam surat edaran tersebut dijelaskan bahwa proses kegiatan perkuliahan dilaksanakan secara daring dan alternative yang dapat dilakukan adalah dengan menggunakan SPOT UPI atau SPADA UPI serta memanfaatkan *Learning Management System* (LMS) seperti Google Classroom, Zoom dan Edmodo.

Korban dari dampak wabah COVID-19, tidak hanya terjadi pada pendidikan di tingkat Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah, Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah, dan Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah, tetapi juga pada tingkat perguruan tinggi. Seluruh jenjang pendidikan dari sekolah dasar/ibtidaiyah sampai perguruan tinggi (universitas) baik yang berada dibawah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI maupun yang berada dibawah Kementerian Agama RI semuanya memperoleh dampak negatif karena siswa dan mahasiswa “dipaksa” belajar dari rumah karena pembelajaran tatap muka ditiadakan untuk mencegah transmisi COVID-19. Terlebih lagi, tidak semua siswa dan mahasiswa terbiasa belajar melalui online, guru dan dosenpun masih banyak belum mahir mengajar dengan menggunakan teknologi internet atau daring terutama di berbagai daerah.

Wabah COVID-19 mendesak pengujian pendidikan jarak jauh yang hampir belum pernah dilakukan secara serempak sebelumnya bagi semua elemen pendidikan yakni peserta didik, guru hingga orang tua, mengingat pada masa pandemik, waktu, lokasi dan jarak menjadi permasalahan besar saat ini (Kusuma & Hamidah, 2020). Sehingga pembelajaran daring menjadi solusi untuk mengatasi kesulitan dalam melaksanakan pembelajaran secara tatap muka langsung. Ini memberikan tantangan kepada seluruh elemen dan jenjang pendidikan untuk mempertahankan kelas tetap aktif meskipun sekolah sedang ditutup.

Dunia pendidikan telah mengalami kemajuan pesat seiring dengan kemajuan teknologi informasi. Akibatnya, metode pendidikan lama atau konvensional dirasakan menjadi kurang efektif karena terbentur masalah ruang dan waktu. Teknologi informasi menawarkan metode pendidikan baru yang dinamakan metode pembelajaran daring. Menurut Isman (2016), pembelajaran daring merupakan pemanfaatan jaringan internet dalam proses pembelajaran. Dengan pembelajaran daring, mahasiswa memiliki keleluasaan ruang dan waktu dalam belajar. Mahasiswa dapat berinteraksi dengan dosen menggunakan beberapa aplikasi seperti *classroom*, *video conference*, telepon atau *live chat*, *zoom* maupun melalui *whatsapp group*. Pembelajaran daring ini merupakan inovasi pendidikan untuk menjawab tantangan akan ketersediaan sumber belajar yang variatif. Keberhasilan dari suatu metode ataupun media pembelajaran tergantung dari karakteristik peserta didiknya.

Pembelajaran daring memungkinkan peserta didik untuk memperoleh pendidikan pada semua jenis, jalur, dan jenjang secara mandiri dengan menggunakan berbagai sumber belajar dengan program pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik, kebutuhan, dan kondisinya. Pembelajaran daring menyediakan berbagai pola dan program pembelajaran daring untuk melayani kebutuhan masyarakat dan mengembangkan dan mendorong terjadinya inovasi berbagai proses pembelajaran dengan berbagai sumber belajar. Pembelajaran daring diharapkan dapat mengatasi masalah kesenjangan pemerataan kesempatan, peningkatan mutu, relevansi, dan efisiensi dalam bidang pendidikan yang disebabkan oleh berbagai hambatan seperti jarak, tempat, dan waktu.

Kondisi selama pandemik COVID-19 ini menuntut pelaksanaan pembelajaran harus dilaksanakan secara daring karena mengacu kepada asas pendidikan, bahwa pendidikan sejatinya harus tetap berlangsung, terlepas dari keadaan yang kurang memungkinkan untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran tatap muka. Pembelajaran daring menjadi salah satu alternatif untuk melanjutkan pendidikan, dengan tetap berlangsungnya pendidikan dan mematuhi himbauan berdasarkan surat keterangan yang dirilis oleh pemerintah pusat guna mematuhi protokol kesehatan yaitu dengan melakukan kegiatan belajar mengajar dari rumah dengan menggunakan pembelajaran daring.

Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan di atas, peneliti sangat tertarik melakukan penelitian untuk mengetahui bagaimana persepsi mahasiswa terhadap pembelajaran daring selama pandemik COVID-19. Maka peneliti membuat suatu penelitian dengan judul **“Persepsi Mahasiswa Terhadap Pembelajaran Daring Selama Pandemi COVID-19 (Studi Deskriptif Terhadap Mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia)”**.

1.2 Rumusan Masalah

Secara umum penelitian ini memiliki rumusan masalah umum “Bagaimana persepsi mahasiswa terhadap pembelajaran moda daring selama pandemik COVID-19 di Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia?”.

Secara khusus, rumusan masalah diuraikan menjadi :

1. Bagaimana persepsi mahasiswa tentang pelaksanaan pembelajaran daring selama pandemik COVID-19?
2. Bagaimana persepsi mahasiswa terhadap hasil belajar pada saat dilaksanakan pembelajaran daring selama masa pandemik COVID-19?
3. Bagaimana persepsi mahasiswa terhadap kendala yang dihadapi selama diterapkannya pembelajaran daring selama masa pandemik COVID-19?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah, tujuan dari penelitian ini dibagi menjadi dua bagian, yaitu tujuan umum dan tujuan khusus yang diuraikan di bawah ini:

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk menganalisis dan mendeskripsikan persepsi mahasiswa terhadap pembelajaran daring selama pandemik COVID-19 di Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia.

1.3.2 Tujuan Khusus

- 1) Untuk menganalisis dan mendeskripsikan persepsi mahasiswa tentang efektifitas pembelajaran daring selama pandemik COVID-19.
- 2) Untuk menganalisis dan mendeskripsikan persepsi mahasiswa terhadap kendala yang dihadapi oleh mahasiswa selama diterapkannya pembelajaran daring selama masa pandemik COVID-19.
- 3) Untuk menganalisis dan mendeskripsikan persepsi mahasiswa terhadap hasil belajar pembelajaran daring yang diterapkan pada masa pandemik COVID-19.

1.4 Manfaat Hasil Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan secara teoritis diharapkan dapat membantu menambah bahan kajian, memberikan sebuah wawasan, dan informasi yang jelas mengenai mahasiswa terhadap pembelajaran daring selama pandemik COVID-19. Hasil penelitian ini juga dapat dijadikan referensi untuk mengembangkan penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan pembelajaran daring.

1.4.2 Manfaat Praktis

- 1) Bagi Peneliti

Sebagai salah satu bentuk pengembangan pada proses pembelajaran demi meningkatkan kualitas pembelajaran. Serta menjawab pertanyaan bagi peneliti mengenai persepsi mahasiswa terhadap pembelajaran daring selama pandemik COVID-19 .

2) Bagi Pendidik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi guna dijadikan bahan pertimbangan oleh pendidik sebagaimana mestinya dan diperuntukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran daring agar menjadi lebih baik dalam memberikan pelayanan bagi mahasiswa.

3) Bagi Mahasiswa

Melalui pembelajaran daring diharapkan mahasiswa dapat mengoptimalkan pelaksanaan pembelajaran jarak jauh yang memudahkan peserta didik untuk belajar dimana saja dan kapan saja.

4) Bagi Peneliti Selanjutnya

Dapat dijadikan referensi atau rujukan dalam mengembangkan penelitian sehingga kualitas pendidikan terus menerus meningkat dan berkembang.

5) Bagi Departemen Kurikulum dan Teknologi Pendidikan

Penelitian ini diharapkan dapat menambah kajian keilmuan, khususnya tentang penerapan pendidikan moda daring.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Bagian struktur organisasi skripsi ini memuat sistematik penulisan skripsi dengan memberikan gambaran kandungan setiap bab, urutan penulisannya, mulai dari bab I hingga bab V. Penyusunan skripsi "Persepsi Mahasiswa Terhadap Pembelajaran daring Selama Pandemi COVID-19 (Studi Deskriptif Terhadap Mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia)" mengacu pada Pedoman Karya Tulis Ilmiah Universitas Pendidikan Indonesia tahun 2019 dengan sistematika sebagai berikut.

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini berisi latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan struktur organisasi skripsi.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Kajian pustaka berisi tentang teori-teori yang terkait dengan variabel-variabel yang ada dalam penelitian, diantaranya pengertian persepsi, pendidikan, konsep

pembelajaran, Pembelajaran daring, COVID-19, hasil penelitian terdahulu yang relevan, kerangka berfikir penelitian, serta asumsi penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Metode penelitian memuat tentang penjelasan terkait penelitian yang terdiri dari desain penelitian, partisipan, populasi dan sampel, instrumen penelitian, prosedur penelitian, dan analisis data.

BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab temuan dan pembahasan ini memaparkan tentang temuan penelitian berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data sesuai dengan rumusan permasalahan penelitian serta pembahasan temuan penelitian untuk menjawab pertanyaan yang telah dirumuskan sebelumnya.

BAB V SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

Pada bab simpulan, implikasi, dan rekomendasi berisi tentang penarikan kesimpulan tentang hasil analisis penelitian serta saran bagi pihak-pihak yang terkait dalam pelaksanaan penelitian, pengguna hasil penelitian serta bagi peneliti selanjutnya yang berminat untuk melakukan penelitian selanjutnya, selain itu juga dikemukakan keterbatasan penelitian, khususnya kelemahan yang berkaitan dengan metode penelitian, teknik pengumpulan data dan sampel yang terlibat.